

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas mengajar adalah panggilan nurani dari dalam diri sendiri. Biarpun seseorang mengajar diri sendiri atau anak dan keluarganya tetap saja yang menekuni tugas dan bidang tersebut disebut “guru”. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, baik guru dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan dunia pendidikan, seorang guru harus menunjukkan perilaku yang layak dan baik menurut himpunan masyarakat, apa yang dituntut dari seorang guru dalam aspek etis intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik dan pembaharuan generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya, dimana dan kapan saja ia akan dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat ditiru oleh masyarakat terkhusus lagi oleh anak didiknya.

Liputan6.com (diakses 22 mei 2015) Kekerasan anak Dalam sebuah riset yang dilakukan LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 ini menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%.

Maka dari itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional, kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti. Karena melalui proses itulah

tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 3 Tahun 2001 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pribadi guru merupakan suatu kesatuan antar sifat pribadi dan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing, maka dari awal tadi dikatakan tugas mengajar itu adalah panggilan dari nurani, guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran. Untuk membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat mencerminkan diri seorang pendidik, agar pesan - pesan yang disampaikan oleh guru melalui pribadinya dapat ditiru dan diteladani oleh peserta didik.

Selain itu perilaku guru secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun yang sifatnya negatif. Artinya, jika kepribadian guru yang ditampilkan mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik dan pada akhirnya prestasi siswa juga ikut naik atau pun meningkat. Namun diduga saat ini masih banyak guru yang kurang menampilkan kepribadian sesuai yang diharapkan sehingga kurang membangun motivasi siswa.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang memancing emosinya, diharapkan guru sebisa mungkin dapat meredam emosinya. Namun tidak semua orang bisa dan mampu menahan emosi. Guru yang mudah marah membuat peserta didik takut, dan ketakutan itu mengakibatkan peserta didik tidak berminat mengikuti pelajaran serta konsentrasi belajarpun menjadi rendah dikarenakan rasa ketakutan dimarahi guru. Selain itu guru juga terkadang lebih cenderung pilih kasih pada setiap muridnya, hal ini menyebabkan adanya murid yang merasa tidak diperhatikan oleh gurunya, sehingga murid tersebut tidak lagi berminat mengikuti mata pelajaran tersebut karena guru mereka tidak peduli. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik karena semua anak didik mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang sama oleh gurunya. Prilaku anak didik tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan perhatian, maka dalam hal ini kepribadian guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai unsur yang menunjang yaitu: 1) Siswa, Dengan segala konsekuensinya, 2) Tujuan, yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar, 3) Guru, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid. Guru diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan siswanya secara maksimal agar guru dapat menampilkan kepribadian yang sesuai dengan harapan siswa yang diajarnya. Guru juga diharapkan mampu melakukan komunikasi dengan siswa yang diajarnya. Guru juga diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui

kepribadian yang ia miliki, karena kepribadian guru dapat membangkitkan motivasi dan kesuksesan seorang guru tergantung dari kepribadiannya.

Selain kepribadian guru. Secara langsung maupun tidak langsung motivasi juga mempengaruhi tingkah laku peserta didik, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki perilaku berikut : 1) membolos, datang terlambat, mengerjakan PR selalu di sekolah, tidak teratur dalam belajar, dan tidak mengerjakan PR, 2) menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, 3) lambat dalam melaksanakan tugas – tugas kegiatan belajar, dan 4) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung.

Fenomena – fenomena yang terjadi di atas diduga berkaitan erat dengan motivasi siswa, baik itu motivasi dalam diri siswa maupun motivasi dari luar diri siswa. Motivasi yang kurang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya dan tidak mau mengeluarkan pendapat dalam proses belajar. Padahal hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang masih kurang baik dilihat dari prestasi yang diharapkan masih kurang tercapai atau dibawa rata – rata 7,0 untuk standar KKM (Kriteria Ketuntasan Nilai) dan dapat dilihat pada tabel 1.1 presentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

<i>Tahun</i>	<i>Kelas XI AP 1 dan AP 2</i>	
	≥ 70	< 70
<i>2014 (Ganjil)</i>	53,5 %	46,5 %
<i>2015 (Genap)</i>	48,33 %	51,46 %

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BP di SMK Panca Budi Medan didapatkan informasi bahwa tingkat motivasi siswa sudah cukup baik, hal ini dilihat dari tingkat kedisiplinan waktu, dan kehadiran, namun motivasi dalam proses belajar masih kurang baik, dapat dilihat dari siswa jarang mengerjakan tugas, acuh tak acuh dan sering membolos dalam mata pelajaran tertentu sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini diduga oleh dua faktor yaitu faktor dari motivasi diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri faktor dari luar diri siswa diduga yaitu dari faktor teman sebaya ataupun faktor kepribadian guru itu sendiri, teman sebaya juga merupakan faktor penyebab siswa kurang memiliki motifasi untuk belajar, misalnya teman yang mempengaruhi untuk tidak masuk pada saat jam pelajaran atau membolos, namun kali ini penulis hanya membahas mengenai faktor kepribadian guru.

Kepribadian guru yang masih kurang sesuai dengan kompetensi kepribadian guru mengakibatkan siswa jadi tidak ingin mengikuti proses belajar mengajar, perlakuan salah yang dapat dilakukan oleh guru dalam PBM seperti : guru tidak pernah meninggalkan tempat duduknya untuk berjalan menguasai kelas itu mengakibatkan siswa menjadi bosan, guru tidak mau menerima pendapat

siswa jika guru kurang menguasai bahan, selain itu karna sikap guru yang monoton dan tidak memiliki humoris siswa menjadi bos, terkadang hukuman yang diberikan seperti mengeluarkan siswa dalam kelas mengakibatkan sebagian siswa menjadi nyaman akan hal itu sebab dengan dia di keluarkan dia bisa bermain di luar sekolah. Padahal sikap guru yang seperti itu dapat mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan pada akhirnya prestasi yang didapat oleh siswa tersebut menjadi rendah.

Maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan kompetensi kepribadian guru sehingga seorang guru bisa menjadi contoh teladan bagi anak didiknya dan juga tempat berbagi cerita, namun seorang guru juga harus tetap menjaga kewibawaan dirinya didepan anak didiknya dengan menjaga kewibawaan dirinya dan tempat berbagi cerita maka guru akan menjadi idaman para siswa dan tetap disegani. Jika sudah menjadi sosok guru idaman maka anak didik akan merasa senang jika gurunya mengajar didalam kelas dan pelajaran yang diajarkan oleh guru akan diminati juga oleh anak didiknya sehingga proses belajar mengajar akan menjadi semakin menyenangkan dan anak didik menjadi termotivasi dalam belajar dengan termotivasinya anak didik untuk belajar maka prestasi yang tadinya rendah dapat menjadi meningkat.

Oleh karena itu penulis membahas masalah kepribadian guru dan motivasi siswa dengan prestasi belajar. Dengan harapan guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Hubungan Kepribadian Guru Dan Motivasi Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Panca Budi Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah.

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepribadian guru yang masih belum maksimal.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam belajar.
3. Prestasi belajar siswa yang didapat oleh siswa masih belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar peneliti ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah yaitu :

1. Kepribadian yang dibahas saat ini yaitu kepribadian guru dalam kelas
2. Motivasi siswa yang dibahas saat ini yaitu motivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Prestasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar pada kelas XI AP di SMK Panca Budi Medan T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara kepribadian guru dan motivasi siswa dengan prestasi belajar siswa di SMK Panca Budi Medan T.P 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kepribadian Guru Di SMK Panca Budi Medan T.P 2014/2015

2. Untuk Mengetahui Motivasi Siswa Di SMK Panca Budi Medan T.P 2014/2015
3. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Siswa SMK Panca Budi Medan T.P 2014/2015
4. Untuk Mengetahui Hubungan Kepribadian Guru Dan Motivasi Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Panca Budi Medan T.P 2014/ 2015

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hal hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan.
2. Sebagai bahan sumbangan bagi calon-calon guru UNIMED untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul diatas
3. Sebagai bahan masukan kepada sekolah khususnya para guru untuk lebih memahami kepribadian yang menarik dan lebih profesional dalam mengajar, sehingga mampu menciptakan kualitas pengajaran yang lebih baik.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini